

## PENDEKATAN PARTISIPATIF DALAM PEMETAAN USAHA PERIKANAN UNTUK MENDUKUNG TATA KELOLA PERIKANAN DI KABUPATEN LEBAK

**Dentik Karyaningsih<sup>1\*</sup>, Donny Fernando<sup>2</sup>, Ahmad Sugiyarta<sup>3</sup>, Arief Wibowo<sup>4</sup>, Irfan Hadi<sup>5</sup>**  
Fakultas Teknologi Informasi, Teknik Informatika, Universitas Serang Raya, Serang, Indonesia<sup>1,5</sup>  
Fakultas Teknologi Informasi, Sistem Informasi, Universitas Serang Raya, Serang, Indonesia<sup>2,3</sup>  
Fakultas Teknologi Informasi, Ilmu Komputer, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia<sup>4</sup>  
\*e-mail: karya.tiek@gmail.com<sup>1\*</sup>, mr.donny2008@gmail.com<sup>2</sup>, ahmad.sugiyarta@unsera.ac.id<sup>3</sup>,  
arief.wibowo@budiluhur.ac.id<sup>4</sup>, Friexlif@gmail.com<sup>5</sup>

### ABSTRACT

*Fisheries management in Lebak Regency faced fundamental challenges due to limited accurate and current data about fisheries business actors. This community service activity aimed to conduct comprehensive mapping of fisheries businesses through participatory approach to support effective fisheries governance. The method used was participatory approach through direct interviews with business actors at their respective business locations. Data collection was conducted using structured questionnaires covering business identity, types and scale of business, location, technology used, production capacity, and geographical coordinates. Data processing utilized Google Maps API technology to produce interactive digital maps. The results showed successful mapping of 130 fisheries business actors consisting of 34 fishermen (27%), 74 fish farmers (57%), and 22 fish processors (16%) spread across all sub-districts in Lebak Regency. An integrated database and digital mapping system based on Google Maps API was successfully developed, providing accurate information about geographical distribution, business characteristics, and conditions of fisheries business actors. The participatory approach through direct interviews proved effective in producing accurate data and received positive responses from business actors. This system enables the Lebak Regency Fisheries Service to conduct more targeted program planning, effective assistance allocation, and sustainable fisheries sector monitoring.*

**Keywords:** *participatory mapping; fisheries business; fisheries governance; digital database; Lebak Regency*

### ABSTRAK

Tata kelola perikanan di Kabupaten Lebak menghadapi tantangan berupa keterbatasan data akurat dan terkini mengenai lokasi usaha para pelaku usaha perikanan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan melakukan pemetaan lokasi usaha perikanan dengan google business untuk mendukung tata kelola perikanan pada dinas perikanan kabupaten. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui wawancara langsung dengan pelaku usaha di lokasi usaha masing-masing. Data yang dikumpulkan di antaranya adalah identitas usaha, mapping kordinat geografis, marketplace/ social media yang dimiliki dan kapasitas produksi. Pengolahan data menggunakan teknologi Google Maps API untuk menghasilkan peta digital yang akurat. Hasil kegiatan menunjukkan berhasilnya pemetaan 130 pelaku usaha perikanan yang terdiri dari 34 nelayan (27%), 74 pembudidaya (57%), dan 22 pengolah (16%) yang tersebar pada 28 kecamatan di Kabupaten Lebak. Database terintegrasi dan sistem pemetaan digital berbasis Google Maps API berhasil dikembangkan, memberikan informasi akurat mengenai sebaran geografis, karakteristik usaha, dan kondisi pelaku usaha perikanan. Pendekatan partisipatif melalui wawancara langsung terbukti efektif menghasilkan data yang akurat dan mendapat respons positif dari pelaku usaha. Sistem ini memungkinkan Dinas Perikanan Kabupaten Lebak melakukan perencanaan program yang lebih tepat sasaran, alokasi bantuan yang efektif, dan monitoring sektor perikanan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** pemetaan partisipatif; usaha perikanan; tata kelola perikanan; google business; Kabupaten Lebak

## 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Lebak memiliki potensi perikanan yang strategis dengan wilayah yang mencakup perairan laut di bagian selatan dan sumber daya air tawar yang melimpah di wilayah daratan (Suraya & Sulisty, 2019; Syahputri & Nasution, 2023). Kondisi geografis yang beragam ini menciptakan ekosistem perikanan yang terogen, mulai dari perikanan tangkap laut hingga budidaya ikan air tawar, serta industri pengolahan hasil perikanan yang tersebar di 28 kecamatan. Sektor perikanan menjadi salah satu tulang punggung perekonomian masyarakat lokal dan berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan daerah (Susanto et al., 2020).

Pelaku usaha perikanan di Kabupaten Lebak terdiri dari nelayan laut yang beroperasi di perairan selatan, pembudidaya ikan air tawar yang memanfaatkan potensi sungai dan kolam buatan, serta pengolah hasil perikanan yang menghasilkan berbagai produk olahan seperti pindang, bakso ikan, dan produk turunan lainnya. Distribusi pelaku usaha ini tersebar di 28 kecamatan dengan karakteristik yang beragam, baik dari segi skala usaha, teknologi yang digunakan, maupun orientasi pasar.

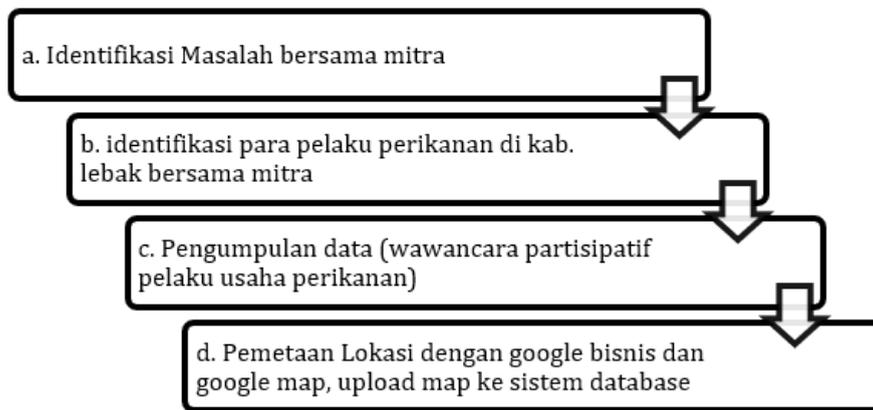
Tata kelola perikanan di Kabupaten Lebak menghadapi tantangan berupa keterbatasan data akurat dan terkini mengenai pelaku usaha perikanan (Limbong et al., 2025). Dinas Perikanan Kabupaten Lebak sebagai instansi pembina mengalami kesulitan dalam melakukan perencanaan, monitoring, dan evaluasi program pembangunan perikanan karena minimnya informasi yang terstruktur tentang sebaran, karakteristik, dan kondisi pelaku usaha (Kusdiantoro et al., 2019). Ketiadaan database terpadu ini berdampak pada efektivitas program pembinaan, alokasi bantuan, dan pengambilan kebijakan yang kurang tepat sasaran (Zain et al., 2024).

Permasalahan ini semakin kompleks mengingat luasnya wilayah Kabupaten Lebak yang mencakup 28 kecamatan dengan kondisi geografis yang beragam dan akses yang tidak selalu mudah. Metode pendataan konvensional yang selama ini dilakukan sering kali tidak mampu menjangkau seluruh pelaku usaha secara menyeluruh dan menghasilkan data yang fragmentaris. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan baru yang lebih partisipatif dalam pemetaan pelaku usaha perikanan (Mustanir et al., 2019).

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah melakukan pemetaan terhadap seluruh pelaku usaha perikanan di Kabupaten Lebak melalui pendekatan partisipatif (Latif & Mustanir, 2021). Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan database terintegrasi dan peta digital yang akurat mengenai sebaran dan karakteristik pelaku usaha perikanan, yang selanjutnya dapat dimanfaatkan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Lebak untuk mendukung tata kelola perikanan yang lebih efektif dan berkelanjutan (Atika Sari, 2019).

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan terdiri atas beberapa tahapan yang akan digambarkan pada gambar 3, tahapan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai berikut:



Gambar 3. Tahapan Kegiatan Pengabdian masyarakat

- a. Identifikasi masalah bersama mitra  
Identifikasi masalah bersama yang dilakukan adalah wawancara terhadap mitra terkait kebutuhan mitra dalam pendataan para pelaku usaha perikanan di kabupaten lebak, dimana masalah tersebut belum terdapat data para pelaku usaha dengan posisi lokasi usahanya.
- b. Identifikasi Para pelaku usaha perikanan  
Tahapan berikutnya adalah identifikasi para pelaku usaha perikanan yang sudah terdaftar datanya pada dinas perikanan dan yang sudah menjadi binaan Dinas Perikanan Kabupaten Lebak bersama para penyuluh perikanan sesuai lokasi kecamatan binaannya.
- c. Metode Pengumpulan Data  
Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui wawancara langsung dengan pelaku usaha di lokasi usaha masing-masing (Setyaningrum, 2019). Tim pengabdian melakukan kunjungan langsung ke setiap lokasi usaha untuk melakukan wawancara terstruktur (Thalib, 2022). Pendekatan ini dipilih untuk memastikan data yang diperoleh akurat, lengkap, dan sesuai dengan kondisi riil di lapangan.
- d. Pemetaan Usaha Perikanan  
Instrumen pengumpulan data berupa informasi identitas pelaku usaha, jenis dan skala usaha, lokasi usaha, teknologi yang digunakan, kapasitas produksi, dan koordinat geografis lokasi usaha. Setiap lokasi usaha dicatat koordinat GPS-nya menggunakan Google Bisnis/Google Map untuk keperluan pemetaan digital yang akurat (Karsana & Mahendra, 2021). penggunaan Google Maps untuk pemetaan karena Google Maps adalah alat yang sangat akurat dan mudah diakses, memungkinkan pengguna untuk melihat peta dengan detail tinggi, menjelajahi area baru, serta mendapatkan informasi tentang rute dan jarak (Rizki & Adil, 2018).
- e. Lokasi dan Waktu Kegiatan  
Kegiatan pemetaan usaha perikanan dilaksanakan di 28 kecamatan yang ada di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap pada setiap akhir pekan di bulan April 2025 sampai bulan Juni 2025 dengan mengunjungi setiap kecamatan untuk menjangkau seluruh pelaku usaha perikanan yang tersebar di wilayah kabupaten.
- f. Sasaran Kegiatan  
Sasaran kegiatan ini adalah pelaku usaha perikanan yang terdiri dari tiga kategori utama yaitu nelayan laut yang beroperasi di perairan selatan Kabupaten Lebak, pembudidaya ikan air tawar yang memanfaatkan kolam dan sumber air tawar, serta pengolah hasil perikanan yang menghasilkan produk olahan seperti pindang, bakso ikan, dan produk turunan lainnya. Total sasaran kegiatan yang berhasil dijangkau sebanyak 130 pelaku usaha.

g. Kemitraan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam kemitraan dengan Dinas Perikanan Kabupaten Lebak sebagai mitra utama dalam pendataan pelaku usaha. Dinas Perikanan berperan dalam memberikan dukungan akses ke lapangan, identifikasi awal pelaku usaha, serta sebagai pengguna akhir dari database dan peta digital yang dihasilkan.

h. Teknologi dan Sistem

Data yang terkumpul diolah menggunakan teknologi Google Maps API dan Google Business untuk menghasilkan peta digital yang akurat (Masykur, 2014). Google Maps API adalah sekumpulan antarmuka pemrograman aplikasi (API) yang disediakan oleh Google untuk memungkinkan pengembang mengintegrasikan peta, lokasi, dan layanan geospasial ke dalam aplikasi mereka (Sunyoto, 2019). Sistem database dirancang dengan struktur yang memungkinkan pencarian, filtering, dan analisis data berdasarkan berbagai parameter seperti jenis usaha, lokasi, dan skala produksi (Syahputri & Nasution, 2023).

i. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan ini diukur dari beberapa aspek yaitu jumlah pelaku usaha perikanan yang berhasil dipetakan, tingkat akurasi data yang terkumpul, kelengkapan informasi dalam database, dan tingkat kepuasan mitra terhadap sistem yang dihasilkan. Target pencapaian adalah terpetaknya minimal 130 pelaku usaha perikanan di 28 kecamatan Kabupaten Lebak dengan tingkat akurasi data minimal 95% dan tingkat kepuasan mitra minimal 80%.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

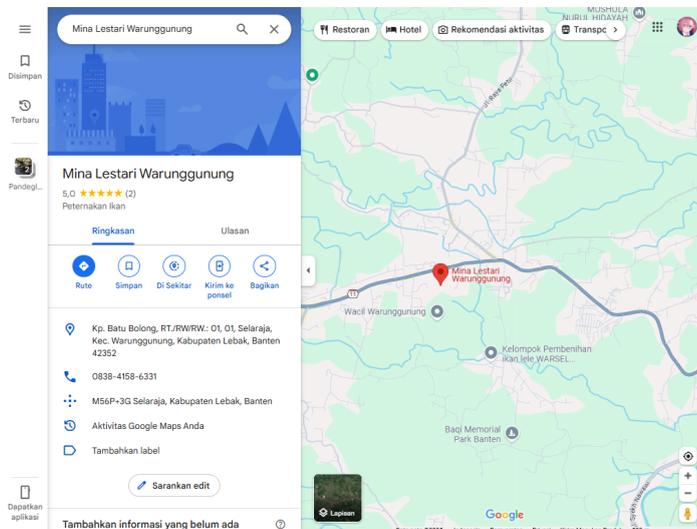
a. Profil Pelaku Usaha Perikanan

Kegiatan pemetaan berhasil menjangkau 130 pelaku usaha perikanan yang tersebar di 28 kecamatan Kabupaten Lebak. Dari jumlah tersebut, komposisi pelaku usaha terdiri dari nelayan laut, pembudidaya ikan air tawar, dan pengolah hasil perikanan dengan distribusi yang mencerminkan karakteristik geografis wilayah. Nelayan laut terkonsentrasi di wilayah kecamatan yang berbatasan dengan perairan selatan, pembudidaya air tawar tersebar di daerah yang memiliki sumber air yang memadai, sedangkan pengolah hasil perikanan umumnya berada di pusat-pusat pemukiman dan dekat dengan akses pasar. Data distribusi pelaku usaha perikanan tersebut terdapat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Pelaku Usaha Perikanan Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Nelayan	34	27%
Pembudidaya	74	57%
Pengolah	22	16%
Total	130	100%

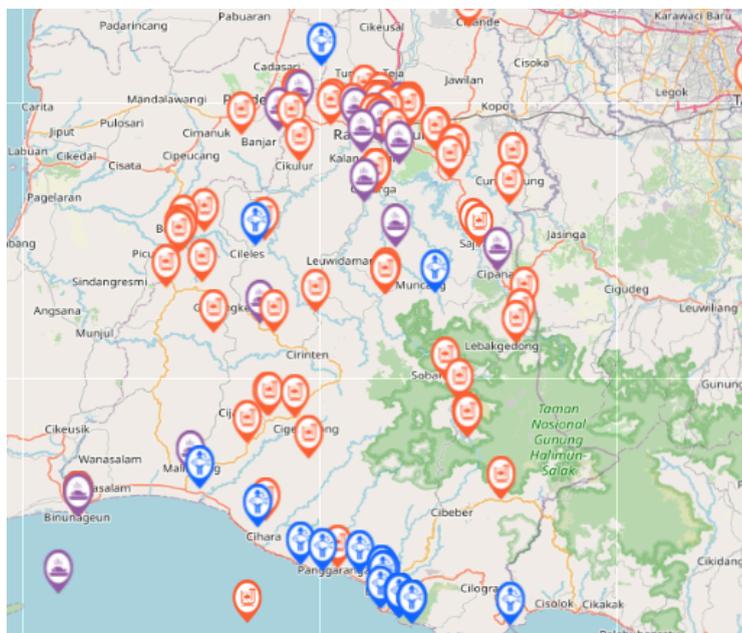
Pemetaan yang dilakukan menggunakan google bisnis menghasilkan pemetaan lokasi usaha yang dapat diakses melalui google bisnis dan google map. Diantara hasil salah satu pemetaannya adalah terdapat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Hasil Pemetaan Pada Google Map

b. Sebaran Geografik Pelaku Usaha

Pemetaan menggunakan Google Maps API berhasil menghasilkan visualisasi sebaran geografis yang menunjukkan distribusi pelaku usaha perikanan di seluruh wilayah Kabupaten Lebak. Peta digital yang dihasilkan menampilkan titik-titik lokasi usaha dengan sistem coding warna yang membedakan jenis usaha, sehingga memudahkan identifikasi konsentrasi aktivitas perikanan di setiap wilayah. Sebaran ini menunjukkan pola yang sejalan dengan potensi sumber daya alam dan aksesibilitas wilayah yang terdapat pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Peta Digital Sebaran Pelaku Usaha Perikanan

c. Database Terintegrasi Pelaku Usaha

Database yang dibangun mencakup informasi setiap pelaku usaha meliputi identitas, jenis usaha, skala produksi, teknologi yang digunakan, kapasitas produksi, dan koordinat geografis lokasi. Database dirancang dengan sistem yang memungkinkan pencarian berdasarkan berbagai parameter seperti jenis usaha, lokasi kecamatan, atau skala produksi. Sistem ini memfasilitasi Dinas Perikanan dalam melakukan analisis dan perencanaan program yang lebih tepat sasaran. Data base yang dihasilkan tercantum Pada tabel 2 merupakan data sample yang terkumpul dari hasil pemetaan untuk pelaku usaha budidaya ikan, tabel 3 merupakan data sample yang terkumpul untuk data pelaku usaha pengolah ikan dan tabel 4 merupakan data sample yang terkumpul untuk data pelaku usaha nelayan.

Tabel 2. Sample Data Pelaku Usaha Budidaya Ikan

No	Kecamatan	Ikan Budidaya	Harga Jual	Lama Pemeliharaan
1	Rangkasbitung	Nila Merah	37000	3 Bulan
2	Rangkasbitung	Lele	20000	3 Minggu
3	Rangkasbitung	Mas	25000	2 Bulan
4	Warunggunung	Lele	23000	2 Minggu
5	Warunggunung	Benih Lele	120	2 Bulan

Tabel 3. Sample Data Pelaku Usaha Pengolahan Ikan

No	Kecamatan	Merek	Produk
1	Rangkasbitung	Pohlasar Mekar Tanjung	Abon Ikan Patin
2	Rangkasbitung	Andi berdikari	Sate Bandeng
3	Rangkasbitung	Bagas food	Sate Bandeng
4	Kalang Anyar	Bakso Mang Iing	Bakso Ikan
5	Kalang Anyar	Pindang H. Suhari	Pindang Tongkol

Tabel 4. Sample Data Nelayan

No	Desa	Kecamatan	Ikan Tangkapan
1	Desa Darmasari	Bayah	Ikan kue, tongkol lilin, layur, lobster
2	Desa Darmasari	Bayah	Ikan Tongkol, ikan kue, ikan layur, lobster
3	Kp. Tenjo Laut	Bayah	Ikan kue, tongkol, layur, eteman, lobster
4	Pulo manuk	Bayah	Ikan kue, Ikan Tongkol, ikan marlin, Tuna, lobster
5	Kp pulo manuk	Bayah	Layur, etem, kakap merah, kerapu, lobster
6	Kp. Sindang Laut	Bayah	Ikan Kue, ikan tongkol, ikan layur

d. Karakteristik Usaha Pengolahan Hasil Perikanan

Pelaku usaha pengolahan hasil perikanan menunjukkan keragaman produk yang dihasilkan, dengan produk utama berupa pindang ikan, bakso ikan, dan berbagai produk olahan tradisional lainnya. Skala usaha bervariasi dari usaha rumah tangga hingga semi industri dengan teknologi pengolahan yang beragam. Sebagian besar masih menggunakan teknologi tradisional, namun beberapa pelaku usaha sudah mulai mengadopsi teknologi yang lebih modern untuk meningkatkan kualitas dan daya tahan produk. Produk yang dihasilkan terdapat pada gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Ragam Produk Olahan Hasil Perikanan

e. Manfaat Bagi Dinas Perikanan Kabupaten Lebak

Database dan peta digital yang dihasilkan memberikan manfaat signifikan bagi Dinas Perikanan dalam melaksanakan fungsi pembinaan dan pengembangan sektor perikanan. Data ini memungkinkan perencanaan program yang lebih akurat, alokasi bantuan yang tepat sasaran, dan monitoring perkembangan sektor perikanan secara berkala. Dinas Perikanan dapat menggunakan informasi ini untuk mengidentifikasi wilayah prioritas pengembangan, pemetaan kebutuhan pembinaan, dan evaluasi efektivitas program yang telah dilaksanakan.

f. Dokumentasi Kegiatan Partisipatif

Proses wawancara partisipatif di lokasi usaha masing-masing menghasilkan dokumentasi yang berupa foto-foto kegiatan yang menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif pelaku usaha dan penyuluh perikanan. Dokumentasi ini mencakup aktivitas wawancara di berbagai lokasi, kondisi fasilitas usaha, dan proses produksi yang sedang berlangsung. Respons positif dari pelaku usaha terhadap kegiatan pemetaan menunjukkan apresiasi mereka terhadap upaya pendataan yang dilakukan secara langsung dan partisipatif. Gambar 5 merupakan dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini.



Gambar 5. Dokumentasi Wawancara dengan Pelaku Usaha Perikanan di Lokasi UsahaG

g. Tantangan dan Solusi Implementasi

Pelaksanaan kegiatan menghadapi beberapa tantangan terkait luasnya wilayah Kabupaten Lebak dan kondisi geografis yang beragam. Akses ke beberapa lokasi usaha memerlukan waktu dan upaya ekstra, terutama untuk daerah yang relatif terpencil. Solusi yang diterapkan adalah koordinasi dengan Dinas Perikanan dan tokoh masyarakat setempat untuk memfasilitasi akses dan membangun kepercayaan dengan pelaku usaha. Pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam mengatasi keengganan pelaku usaha untuk memberikan informasi.

h. Dampak dan Keberlanjutan Program

Kegiatan pemetaan ini telah memberikan dampak positif berupa tersedianya data akurat yang dapat mendukung pengambilan keputusan dalam tata kelola perikanan. Dinas Perikanan kini memiliki dasar data yang solid untuk perencanaan program jangka menengah dan panjang. Keberlanjutan program dijamin melalui sistem database yang dapat diperbarui secara berkala dan kapasitas yang telah dibangun di Dinas Perikanan untuk mengelola dan memanfaatkan data tersebut secara optimal.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pemetaan usaha perikanan melalui pendekatan partisipatif di Kabupaten Lebak telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Sebanyak 130 pelaku usaha perikanan yang terdiri dari nelayan laut, pembudidaya ikan air tawar, dan pengolah hasil perikanan berhasil dipetakan secara di 28 kecamatan Kabupaten Lebak.

Database terintegrasi dan peta digital berbasis Google Maps API yang dihasilkan telah memberikan informasi akurat mengenai sebaran geografis, karakteristik usaha, dan kondisi pelaku usaha perikanan. Sistem ini memungkinkan Dinas Perikanan Kabupaten Lebak untuk melakukan perencanaan program yang lebih tepat sasaran, alokasi bantuan yang efektif, dan monitoring perkembangan sektor perikanan secara berkelanjutan.

Pendekatan partisipatif melalui wawancara langsung di lokasi usaha terbukti efektif dalam menghasilkan data yang akurat dan mendapat respons positif dari pelaku usaha. Kegiatan ini telah memberikan kontribusi nyata dalam mendukung tata kelola perikanan yang lebih baik melalui penyediaan data dasar dan sistem informasi yang mudah diakses.

Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan agar database ini diperbarui secara berkala untuk menjaga akurasi data dan dikembangkan fitur-fitur tambahan yang dapat mendukung analisis lebih mendalam. Sistem ini juga berpotensi untuk diintegrasikan dengan sistem informasi lainnya guna menciptakan ekosistem data perikanan yang lebih baik di Kabupaten Lebak.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami Ucapan terima kasih kepada Dinas Perikanan Kabupaten Lebak sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini serta Universitas Serang Raya yang telah mendukung kegiatan ini.

## REFERENSI

- Atika Sari, D. A. (2019). Integrasi Tata Kelola Kebijakan Pembangunan Kelautan Berkelanjutan. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 8(2), 147. <https://doi.org/10.33331/rechtsvinding.v8i2.320>
- Karsana, I. W. W., & Mahendra, G. S. (2021). Sistem Informasi Geografis Pemetaan Lokasi Puskesmas Menggunakan Google Maps Api Di Kabupaten Badung. *Jurnal Komputer Dan Informatika*, 9(2), 160–167. <https://doi.org/10.35508/jicon.v9i2.5214>
- Kusdiantoro, K., Fahrudin, A., Wisudo, S. H., & Juanda, B. (2019). Perikanan Tangkap di Indonesia: Potret dan Tantangan Keberlanjutannya. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 14(2), 145. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v14i2.8056>
- Latif, A., & Mustanir, A. (2021). Pendekatan Partisipatif Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 9(2), 137–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/geography.v9i2.5153>
- Limbong, I., Nasution, P., Kholis, M. N., & Firmansyah, R. (2025). Increasing The Capacity Of Fishermen In Collecting Pelagic Fish Catch Results For Sustainable Fisheries Management In Sibolga City. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1).
- Masykur, F. (2014). Implementasi Sistem Informasi Geografis Menggunakan Google Maps Api Dalam Pemetaan Asal Mahasiswa. *Jurnal SIMETRIS*, 5, 181–186.
- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N. (2019). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Metode Partisipatif. *Jurnal MODERAT*, 5, 2442–3777.
- Rizki, K., & Adil, A. (2018). Implementasi Google Maps API Berbasis Android untuk Lokasi Fasilitas Umum di Kabupaten Sumbawa. *J. MATRIK*, 17(2), 34–44.
- Setyaningrum, F. (2019). Strategi laporan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah. *Optima*, 2(2), 14–23.
- Sunyoto, A. (2019). Overview: Google Maps API V3. *JURNA DASI*, 67–78.
- Suraya, S., & Sulistyono, P. B. (2019). Sosialisasi Identifikasi Peluang Usaha Kelautan dan Perikanan di Pesisir Pantai Sawarna - Lebak Banten. *Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2, 30–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.32509/am.v2i02.861>
- Susanto, A., Hamzah, A., Irnawati, R., Nurdin, H. S., & Supadminingsih, F. N. (2020). Peran Sektor Perikanan Tangkap Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Perikanan Di Provinsi Banten. *Leuit (Journal of Local Food Security)*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.37818/leuit.v1i1.6900>

- Syahputri, K., & Nasution, M. I. P. (2023). Peran Database Dalam Sistem Informasi Manajemen. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(2), 54–58.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>
- Zain, N. S., Ulya, N., Wasir, R., & Istanti, N. D. (2024). Memanfaatkan Data untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Berbasis Bukti dalam Sistem Kesehatan Indonesia. *Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 25–34. <https://doi.org/10.31943/afiasi.v9i1.352>